

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *LIVING VALUES ACTIVITY* BAGI GURU IPA SEKOLAH MUHAMMADIYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Sahlan Tuah

sahlan.tuah@um-tapsel.ac.id
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this research is to increasing teacher's ability both of theoretically and practically in applying contextual learning model based living value activities. The training used participant-centered approach with integration of seminar, workshop, and guidance. Meanwhile the training itself is hold in Council for Primary and Secondary Education of Muhammadiyah.Padangsidi mpuan Regency with the number of participant is 19 Biology. The result of the research are 1) using the model of games, role play, case study, simulation, and also focus group discussion. The guidance activity used the model of lesson study; 2) after the training of teacher showed the several abilities are as follows: the theoretic comprehension through model, and ability to develop the RPP (lesson plan) model, and ability to implement the contextual learning model based living values activity in IPA / Biology Conclusion: the practical training through the integration of seminar activity, workshop and guidance is able to increase the IPABiology teacher's both of theoretic and practical in applying the contextual learning model based living values activity.

Keywords : *Training, contextual, living values activity, the Biology teacher..*

Abstrak

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara teoritis dan praktis dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity*. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *participant-centered* dengan integrasi seminar-workshop-pendampingan. Pelatihan dilaksanakan di Ruabg Seminar UM-Tapsel bekerjasama dengan PD. Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang guru IPA/Biologi . Hasil pelatihan: 1) Desain pelatihan mengintegrasikan seminar dan workshop dengan pendampingan. Kegiatan seminar dan workshop menggunakan model *games, role play, case study*, simulasi, maupun *focused group discussion*. Kegiatan pendampingan menggunakan model *lesson study*; 2) Setelah pelatihan guru menunjukkan beberapa kemampuan sebagai berikut: pemahaman teoritis terhadap model, kemampuan mengembangkan RPP model, dan kemampuan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity* dalam IPA /Biologi. Kesimpulan: Pelatihan praktis melalui pengintegrasian kegiatan seminar, workshop dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan teoritis dan praktis guru IPA/Biologi dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity*.

Kata kunci : *Pelatihan, kontekstual, living values activity, guru IPA*

PENDAHULUAN

Proses dalam pendidikan sangat mementingkan adanya sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan dalam proses kehidupan seseorang dalam hal ini siswa. Pendidikan bisa memberikan sebuah perubahan tapi harus ada dukungan terhadap ilmu pengetahuan. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan sebuah pengajaran. Ya, dengan kata lain pengajaran bisa dikatakan sebagai proses transfer ilmu dari pelajaran yang diajarkan oleh guru. Secara sederhana pengajaran mudah dipahami sehingga pengajaran menjadi sebuah proses menuntut ilmu. Guru menyampaikan ilmu kepada siswa yang belajar yang hasilnya si murid tadi memiliki ilmu yang diajarkan.

Di Kota Padangsidempuan, khususnya lembaga pendidikan yang di kelola Muhammadiyah memiliki jumlah guru yang sangat besar, pada tahun 2025 jumlah guru mencapai 150 sedangkan siswa berjumlah 1500 Orang (Majelis Dikdasmen PDM Padangsidempuan, 2025). Rasio jumlah guru yang mencukupi merupakan potensi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Profesionalisme guru harus terus dikembangkan, diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, diantaranya dalam memahami dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa).

Kendala ini disebabkan diantaranya karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang efektif

untuk pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan sebagai Perguruan Tinggi pencetak guru (LPTK) dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan pencetak calon guru profesional memiliki peran strategis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan profesionalisme guru dengan berbasis hasil penelitian. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan memiliki program pengembangan dosen di bidang penelitian, diantaranya penelitian inovasi pembelajaran. Hasil penelitian inovasi pembelajaran akan lebih bermakna, jika didiseminasikan kepada guru-guru di persekolahan. Dengan demikian dosen dapat melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi dalam penelitian dan sekaligus pengabdian kepada masyarakat, dan sekaligus hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru-guru di persekolahan yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di persekolahan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap model-model inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPA berdasarkan kesesuaian dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor (civic knowledge, civic skills, dan civic disposition).
- b. Kurangnya kemampuan guru mengorganisir materi, metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran IPA berdasarkan

model pembelajaran inovatif- kreatif untuk pengembangan karakter siswa (civic disposition)

- c. Kurangnya kemampuan praktis guru dalam menerapkan model - model pembelajaran.

Untuk lebih bermanfaatnya hasil penelitian ini, maka perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Pelatihan Praktis Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Living Values Activity* bagi Guru IPA/Biologi di Sekolah Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan.

METODE

Metodologi pengabdian Masyarakat melibatkan beberapa tahapan dan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui integrasi seminar-workshop-pendampingan “Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*” meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang akan diuraikan berikut ini.

1. Persiapan Program Pengabdian

Kegiatan persiapan dalam pelatihan ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis dan sistematis yang disesuaikan dengan bentuk pelatihan “Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*” sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Pelatihan

Langkah pertama dan utama dalam pelatihan ini adalah

menjajagi dan mengetahui kebutuhan guru terhadap pelatihan model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta mengetahui sejauh mana kebutuhan tersebut perlu dipenuhi melalui kegiatan pelatihan praktis “Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*”.

b. Menguji dan Menganalisis Jabatan dan Tugas

Menguji dan menganalisis jabatan adalah suatu proses mendapatkan informasi (data) tentang suatu jabatan pihak yang terkait dalam pelatihan (panitia, fasilitator dan peserta/guru) untuk penyusunan standar-standar tertentu. Secara umum, untuk melakukan analisis jabatan dan analisis tugas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Uraian Tugas (*Job Description*);
- 2) Menganalisis spesifikasi tugas ;
- 3) Menganalisis kualifikasi

c. Klasifikasi dan menentukan peserta pelatihan

Berdasarkan pada tahap tersebut di atas dapat diketahui adanya berbagai klasifikasi peserta sesuai dengan “jabatan dan tugas” yang diemban oleh masing-masing peserta, serta penentuan peserta, khususnya dalam hal jumlah dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang mendukung pelatihan.

d. Merumuskan Tujuan Pelatihan

Menentukan tujuan pelatihan Model Pembelajaran Kontekstual

berbasis *living values activity* yang dapat dibedakan dalam tiga kategori pokok domain, yang meliputi:

- 1) *Cognitive Domain*, adalah tujuan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan peserta tentang Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*.
- 2) *Affective Domain*, adalah tujuan pelatihan yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku dan terhadap Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*.
- 3) *Psychomotor Domain* yaitu tujuan pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan/skill peserta pelatihan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*.

e. Rancangan Program Pelatihan (Rancangan Kurikulum & Silabus)

Langkah-langkah penting di dalam menyusun Rancangan Kurikulum & Silabus adalah sebagai berikut di bawah ini.

- 1) Menentukan & Memprioritaskan Isi/ Muatan Materi Pelatihan (20% teori dan 80% praktek).
- 2) Membangun Hubungan Logis dan Urutannya Membangun hubungan logis dan urutan materi berdasarkan antar bidang topik/ isi; dan hubungan logis dan urutannya berdasarkan pada satu bidang topik/isi yang dipecah menjadi sub topik yang lebih rinci
- 3) Menentukan Metoda & Media Pelatihan

Sesuai dengan prinsip pendidikan orang dewasa yang menghendaki adanya keterlibatan aktif peserta pelatihan, maka di dalam

menentukan metoda pelatihan, hal yang paling mendasar untuk diperhatikan adalah 4) Menentukan Kebutuhan Waktu Menentukan perkiraan kebutuhan waktu yang didasarkan pada “skala prioritas”. Artinya bahwa “topik utama” (penerapan model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*) yang menjadi prioritas akan mendapatkan alokasi waktu yang cukup panjang, sedangkan “topik yang lain” (pemahaman konsep Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *living values activity*) memperoleh alokasi waktu yang relatif pendek

f. Rencana Program Pelatihan

Perencanaan program pelatihan untuk menentukan hal-hal sebagai berikut : Siapa peserta pelatihan dan berapa jumlahnya, siapa fasilitator/pelatih, dimana tempat pelatihan akan dilaksanakan, waktu penyelenggaraan, kelengkapan pendukung, kebutuhan biaya dan menetapkan sumber dana, bahan pelatihan, tempat penyelenggaraan, konsumsi, akomodasi, transportasi, dokumentasi, dan secretariat.

g. Menyusun dan Mengembangkan Kerangka Acuan (TOR)

Langkah penting selanjutnya adalah menyusun dan mengembangkan suatu kerangka Acuan Pelatihan atau *Terms of Reference* (TOR). Pada umumnya garis besar isi Kerangka Acuan Pelatihan (TOR) ini meliputi pokok pokok sebagai berikut: Latar Belakang/Pendahuluan (Mengapa); Tujuan Pelatihan (Untuk Apa); Pokok Bahasan/Materi Pelatihan (Apa); Pendekatan dan Metodologi

Pelatihan (Bagaimana); Peserta Pelatihan dan Fasilitator (Siapa); Waktu dan Tempat Pelatihan (Kapan dan Dimana); dan Sumber dana dan Pembiayaan (Berapa). Hal ini dilakukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan pelatihan dengan susunan yang sistematis sesuai acuan yang sudah disediakan.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025, bertempat di Ruang Seminar Universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan. Pelaksanaan pendampingan ini diikuti oleh sebanyak 20 orang yang terdiri dari 6 sekolah yang berada dalam lembaga pendidikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyelenggaraan pelatihan ada dua hal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Panitia Penyelenggara, yaitu Tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan Pelatihan.

- 1) Pelatihan dimulai dari Pencairan Suasana; Pencairan suasana diisi dengan pengenalan, motivasi, dan pengkondisian pelatihan supaya lebih lebih focus dan kondusif untuk pencapaian tujuan.
- 2) Pembahasan Materi Pelatihan Pemateri dalam pelatihan ini dilaksanakan oleh pemateri tunggal yaitu Sahlan Tuah, M.Pd dengan materi yang disampaikan Penerapan Pendekatan Saintifik'
- 3) Materi kedua yaitu Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Living Values Activity* dalam Pembelajaran IPA.
- 4) Sesi Tanya Jawab, Sesi tanya jawab yang dibagi menjadi dua sesi yang mana satu sesi terdiri dari tiga

pertanyaan. Beberapa hal yang ditanyakan menyangkut pembelajaran saintifik dalam pelaksanaannya di kelas, materi pembelajaran IPA / Biologi dalam kurikulum merdeka .



Guru IPA

- 5) Praktik Membuat Perangkat Pembelajaran dan Penerapan Model. Untuk mempermudah pembuatan perangkat pembelajaran peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari : 1) Kelompok Guru IPA SD, 2) Kelompok Guru IPA SMP/MTs. 3) Kelompok Guru Biologi SMA . Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat suatu rancangan metode dan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity* yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPA/Biologi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media/sumber dan penilaian. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode simulasi, yaitu guru praktik membuat scenario pembelajaran IPA/Biologi kontekstual berbasis *living values activity*, kemudian menyajikan dan mensimulasikan di depan peserta.



Gambar 2 : Pemaparan Bahan Ajar pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity*

6) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil pelatihan berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelatihan. Maka diadakan evaluasi secara lisan tentang pemahaman dan kemampuan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity*

7) Rencana Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menjadi masukan dalam melakukan rencana tindak lanjut kegiatan pelatihan, diantaranya teridentifikasi beberapa keinginan untuk melakukan program lanjutan, yaitu: 1) pendampingan implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity* di sekolah; 2) Pendampingan penyusunan RPP IPA / Biologi kurikulum Merdeka; 3) Pendampingan penyusunan instrumen penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum Merdeka; dan 4) Pendampingan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *living values activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. (2005). Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006. *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang
- Berns, R. G. and Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning The Highlight Zone: Reserach @ Work No. 5*. (Online). Tersedia: <http://www.nccte.org/publications/infosynthesis/highlightzone/highlight05/index.asp> (26 Mei 2004).
- Blanchard, A. (2001). *Contextual Teaching and Learning*. (Online). Tersedia: <http://www.horizonshelp.org/contextual/contextual.htm> - 8k.
- Tillman, D. 2004. *Living Values: Activities for Children Ages 8-14*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunianto. (2009). *Living Values: An Educational Program Educator Training Guide Pendidikan Nilai: Program Pendidikan LVEP Panduan Pelatihan bagi Pendidik* [online]. Tersedia: http://heruyunianto.blogspot.com/2009/05/living-values-educational-program_26.html [19 Februari 2011].